

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF  
UNTUK PENEMUAN FAKTA DENGAN PENGGUNAAN  
TEKNIK OPQRST PADA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI  
5 SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Dwi Rahayu Lestari<sup>1</sup>**

SMPN 5 Sumenep  
Jl. Yos Sudarso, Cemara, Marengan Daya  
Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur  
Email: [smpn5sumenep@gmail.com](mailto:smpn5sumenep@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca secara intensif pada siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumenep. Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif setelah menggunakan teknik OPQRST pada siswa kelas V III SMPN 5 Sumenep. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik OPQRST (*overview, preview, question, research, summarize, dan test*). Hasil penelitian ini berupa data nilai *pretest*, yaitu 54,23, siklus I dengan nilai 63,65, dan siklus II dengan nilai 80,96. Respon siswa terhadap pembelajaran ini sangat positif, terlihat dari peningkatan yang terjadi pada *pretest*, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif untuk penemuan fakta dengan penggunaan teknik OPQRST pada siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumenep tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** *Peningkatan Membaca Intensif, Fakta, Teknik OPQRST, Siswa SMP Negeri 5 Sumenep*

**Abstract**

This research aimed to describe the intensive reading skills of VII-B grades of SMPN 5 Sumenep and describe the improvement of intensive reading skills after using OPQRST techniques in VIII grades of SMPN 5 Sumenep. The method used by the research is class action research consisting of cycle I and cycle II. Each cycles consists of a stage of planning, execution of actions, observations, and reflections. The techniques used in this study are OPQRST techniques (*overview, preview, question, research, summarize, and test*). The results of this study are pretest value data, namely 54.23, cycle I with a value of 63.65, and cycle II with a value of 80.96. The student's response to this learning was very positive, seen from the improvements that occurred in the pretest, cycle I, and cycle II. The results prove that there is an increase in intensive reading skills for fact-finding with the use of OPQRST techniques in VII-B grades of SMPN 5 Sumenep of 2016/2017.

**Keywords:** *Improved Intensive Reading, Facts, OPQRST Techniques, Students of SMP Negeri 5 Sumenep*

## Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah proses menambah khazanah dan memperdalam pengetahuan tentang sesuatu. Membaca membuat manusia menjadi pintar. Membaca tidak ada batasannya, dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Untuk menjadi maju dan sukses, tidak ada jalan lain selain banyak membaca.

Menurut Aniatul Hidayah (2016) “membaca merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir seseorang.” Ketika membaca, maka pengetahuan seseorang akan bertambah. Seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang didapatkan dari membaca, maka hal ini akan meningkatkan kemampuan memori dan pemahaman seseorang. Selain itu, Efendi dan Suhardi (2015:98) berpendapat bahwa “membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”. Membaca adalah menerima informasi atas dasar satuan-satuan bahasa tersebut, maka pembaca haruslah memiliki kompetensi yang kuat akan kebahasaan tersebut. Selaras dengan hal tersebut, Dalman (2014:5) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca”. Membaca itu bahkan melebihi pemerolehan makna materi tercetak. Pembaca dirangsang dengan kata-kata penulis dan sebaliknya pengarang memaknai kata-kata itu dengan arti yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang melibatkan beberapa komponen yaitu pengenalan huruf dan tanda baca, korelasi tanda baca dengan unsur linguistik, dan menemukan makna dari hubungan antara huruf, tanda baca, dan unsur-unsur linguistik.

Penjelasan di atas dapat dikorelasikan dengan situasi siswa saat ini yang mengalami krisis membaca, hal itu dibuktikan dengan rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya tidak ditanamkan kebiasaan membaca sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Ketika siswa sudah terbiasa dengan membaca, maka membaca akan menjadi sebuah kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian dibutuhkan keterampilan membaca yang perlu dilatih sejak dini sebab membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, proses membaca haruslah dilakukan secara intensif. Menurut Tarigan membaca intensif merupakan bagian dari membaca dalam hati. Membaca intensif menurut Kholid Harras, Endah, dan Titik (2007) adalah “membaca secara cepat dan akurat untuk memahami teks secara tepat dan akurat”. Rahayu dan Sidiqin (2019: 105) juga mengatakan bahwa “ membaca intensif merupakan membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat, yang dilakukan secara sunguh-sungguh, teliti dan kritis.”. Membaca informasi secara cepat dan akurat, itulah yang disebut membaca intensif.

Brooks bahwa membaca intensif adalah “studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira 2 sampai 4 halaman setiap hari.” Yang diutamakan dalam membaca intensif bukan keterampilan yang tampak melainkan hasilnya, seperti pemahaman yang mendalam dan rinci terhadap teks yang dibaca. Bahannya berupa teks singkat dan panjangnya tidak lebih dari 500 kata yang dapat dibaca dalam waktu dua menit dengan kecepatan kurang lebih lima kata per detik. Sejalan dengan pemikiran Brooks, Asep (2011) mengatakan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca secara sunguh-sungguh untuk memperoleh dan memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif singkat dan akhirnya mampu memberikan penilaian terhadap isi bacaan tersebut. Membaca

intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memaham baik pada tingkatan literal, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Berkaitan dengan hal tersebut pengembangan kemampuan membaca intensif sangat penting dimiliki bagi semua orang yang selalu ingin belajar.

Pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa, minat serta kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah berkurang, oleh karena itu dibutuhkan pemerhatian penuh terhadap penanaman skill serta kemampuan secara intensif bagi siswa dalam membaca baik secara teks dan konteks, sehingga siswa tidak hanya membaca namun dapat memahami isi bacaan. Hal itu dikarenakan daya serap membaca siswa akan menentukan hasil akhir dari proses belajar, maka siswa harus mampu memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus menemukan jenis keterampilan membaca yang tepat dan dapat membimbing siswa untuk memahami suatu teks. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat baca siswa, sehingga guru harus kreatif untuk menciptakan program-program yang dapat menarik minat baca siswa karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang perlu dilatih dan tidak didapatkan secara instan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumenep sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di salah satu sekolah SMPN 5 Sumenep bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas VII-B masih cukup rendah, karena siswa hanya tertarik membaca ketika ditugaskan oleh gurunya. Siswa masih kesulitan memahami suatu teks, sehingga hanya membaca tanpa mendapatkan pemahaman. Beberapa kegiatan sudah dilakukan oleh guru agar siswa tertarik untuk membaca, tetapi nampaknya guru belum menemukan metode yang tepat untuk membimbing siswa.

Dari permasalahan di atas, ada beberapa kajian pustaka yang telah dilakukan, *pertama* Sri Rahayu dkk (2019) dengan judul Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel “Kpk Batman Yang Lelah” Pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Paba Secanggang Kapupaten Langkat, *kedua* Lia Ardiyanti (2015) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I Sd Karanggayam, *ketiga* Pu’at (2017) Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Cooperative Learning Kelas V Sd Negeri 11 Tebat Karai, *keempat* Fuzidri dkk (2014) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas Viii 5 Mtsn Kamang Kabupaten Agama, *Kelima* Melisa dkk (2018) Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (Kwl) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 44 Padang Mardani Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, *Keenam* Resmiati Tf (2016) Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dan Kemampuan Berpikir Analitik dengan Metode Gist (*Generating Interaction Schemata And Text*) Melalui Pendekatan Saintifik, *Ketujuh* Tri Yastuti (2012) Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Metode Pqrst Pada Siswa Kelas VIII Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Semarang, *Kedelapan* Efendi T dkk (2015) Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui *Cooperative Learning Tipe Stad* kelas VI SDN 8 padang laweh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat sebuah penelitian dengan metode yang sama dengan penelitian ini, namun penelitian yang kami angkat memiliki objek yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yastuti.

Oleh karena itu, berdasarkan Pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk ingin mengetahui kemampuan membaca siswa SMPN 5 Sumenep, sehingga peneliti memiliki antusiasme untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Penemuan

Fakta dengan Penggunaan Teknik OPQRST pada Siswa Kelas VII-B SMPN 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif karena penelitian tersebut merupakan penelitian tindak kelas serta diurai secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan teknik OPQRST. Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas VII-B SMPN 5 Sumenep semester II tahun pelajaran 2016/2017, yang beralamat di Kabupaten Sumenep, dengan jumlah siswa 24 orang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2017.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik wawancara yang bertujuan untuk menggali data, serta disbanding dengan teknik observasi untuk mengamati gejala atau fenomena yang terjadi terkait dengan masalah penelitian. Dilanjutkan dengan menggunakan teknik angket yang bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan responden. Selain Teknik angket, pengumpulan data juga menggunakan teknik tes untuk mengukur bakat serta kemampuan siswa dalam membaca dan ditunjang dengan teknik dokumentasi untuk yang bertujuan untuk memperkuat data yang diobservasi.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengelompokkan data pada tiap Tindakan, setelah data dikelompokkan untuk menentukan rata-rata hasil tes karena tingkat keberhasilan siswa didasarkan pada skor tes. Kemudian menentukan nilai *pretest* siklus I dan II untuk mencari silsilah serta persentase untuk mendapatkan kesimpulan hasil dalam tiap pengambilan keputusan atau tindak lanjut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pratindakan

Pratindakan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memulai siklus I dan selanjutnya. peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca intensif siswa. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan teknik OPQRST. Akan tetapi, peneliti langsung menerapkan materi membaca intensif untuk menemukan fakta.

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai pratindakan adalah menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, menyusun lembar kegiatan siswa, dan membuat lembar observasi. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VII-B dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Penelitian yang pertama dilakukan tanpa menggunakan teknik OPQRST.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan *pretest* ini dilakukan pada hari Jumat, 15 Januari 2017 pada pukul 08.00 sampai pukul 09.20 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Saat pelajaran akan dimulai beberapa siswa masih mengobrol, tetapi hal itu tidaklah menjadi kendala. Setelah guru mulai mengkondisikan kesiapan siswa, suasana kelas menjadi tenang barulah guru menjelaskan tujuan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan fakta dan materi membaca intensif. Guru mulai menjelaskan materi itu dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi semua orang saat membaca, siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru.

Beberapa siswa bahkan menyampaikan keluhannya tentang kesulitan memahami bahan bacaan. Pembelajaran menjadi menarik, karena siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran, meski masih ada beberapa siswa yang mengobrol. Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, siswa diajak untuk mengikuti tes sederhana. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca intensif siswa.

Siswa diberikan artikel yang harus dibaca dan dipahami dalam waktu 5 menit, kemudian siswa diharuskan menjawab beberapa pertanyaan tanpa melihat kembali artikel yang telah dibaca dan dipahami selama 5 menit. Siswa banyak bertanya saat tes ini dilakukan, guru pun menjelaskan secara lebih rinci bagaimana cara mengisi tes tersebut. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tes sederhana tersebut tidaklah lama, beberapa siswa selesai mengerjakan tes dalam waktu 10 menit.

Setelah selesai mengerjakan tes sederhana ini, siswa mengumpulkan jawaban tes kepada guru. Sebelum pembelajaran usai, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran hari itu sangat menyenangkan, karena siswa tertarik dengan materi membaca intensif.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru. Aspek yang diamati dalam observasi meliputi perilaku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul selama pembelajaran berlangsung, berikut tabel I.

Jumlah	1410
Rata-Rata	54,23

Nilai *Pretest* siswa sebelum menggunakan teknik OPQRST

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan teknik OPQRST adalah 54,23.

Dari perhitungan nilai *pretest* di atas, diperoleh nilai 54,23 dengan keterangan kurang. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan nilai *pretest* tersebut kurang berhasil dalam pembelajaran membaca intensif.

#### d. Refleksi

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata kemampuan membaca intensif untuk menemukan informasi siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumeneppada *pretest* yaitu 54,23. Nilai siswa dalam *pretest* merata, yaitu 40-70, karena itu nilai para siswa harus ditingkatkan lagi agar mencapai KKM atau melebihi KKM. Hasil *pretest* tersebut kurang berhasil, sehingga tindakan dalam siklus I harus dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa dalam *pretest*.

### 1.1 Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus I guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca intensif dengan teknik OPQRST. Guru pun menanyakan kembali materi membaca intensif yang telah dijelaskan pada tahap *pretest*. Kemudian guru menjelaskan materi membaca intensif dengan teknik OPQRST. Tindakan terakhir, guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan dan memberikan penguatan. Kelas pun diakhiri, setelah guru mengucapkan salam.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada Jumat 22 Januari, 2017, pukul 08.00 sampai 09.20 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa. Kemudian, guru menjelaskan kembali materi membaca intensif dengan teknik OPQRST. Secara rinci guru menjelaskan cara membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST.

Teknik OPQRST terdiri dari enam langkah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah tahap *overview* dan *preview* yaitu, mengamati secara keseluruhan isi teks dan memahami pokok-pokok isi teks. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah tahap *question* atau merumuskan pertanyaan. Rumusan pertanyaan dapat berupa isi bacaan, pemikiran penulis, dan kepentingan suatu bacaan bagi pembaca. Pada tahap membaca, siswa harus fokus dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuatnya. Langkah terakhir adalah *summarize* dan *test*, pada tahap ini siswa harus mengisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang telah dibaca siswa. Seperti pertemuan sebelumnya siswa juga sangat antusias mengikuti pembelajaran hari itu. Setelah guru menjelaskan materi, siswa ditugaskan untuk membaca artikel yang telah disediakan dengan teknik OPQRST, serta menyimpulkan isi artikel tersebut. Siswa hanya diberi waktu 5 menit untuk memahami isi artikel, kemudian siswa harus menjawab tes. Dalam proses ini, siswa mengerjakan *posttest* dengan teknik OPQRST. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan tes, tanpa melihat artikel yang telah dibaca sebelumnya. Saat mengerjakan tes siswa terlihat sangat antusias, tetapi ada juga yang terlihat tegang. Guru pun berusaha membuat siswa mengerjakan tes dengan santai. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, guru pun menyimpulkan pembelajaran, serta memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Pada siklus I, semua siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika diperkenalkan dengan teknik OPQRST, siswa merasa tertarik dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Siswa mengakui bahwa mereka masih kesulitan untuk menemukan fakta di dalam teks, mereka lebih mudah memahami komik, cerpen, novel, dan karya-karya fiksi lainnya dibandingkan karya non fiksi. Selama pembelajaran berlangsung guru mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa saat membaca dan minat baca siswa. Saat diterapkan kegiatan membaca intensif dengan teknik OPQRST, siswa juga merasa sangat antusias. Kecepatan membaca siswa tidak diragukan lagi, karena sebelum lima menit mereka sudah selesai membaca. Namun saat diberikan tes, hanya sedikit yang mampu menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Berikut nilai siklus I siswa dapat digambarkan melalui tabel 2.

Jumlah	1655
Rata-Rata	63,65

Nilai siklus I menggunakan teknik OPQRST

Berdasarkan hasil analisis data siklus I di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I dengan menggunakan teknik OPQRST adalah 63,65 dengan keterangan cukup.

Dari perhitungan nilai siklus I di atas, diperoleh nilai rata-rata 63,65 dengan keterangan cukup. Nilai siswa pada siklus I mengalami kenaikan yang cukup baik, beberapa siswa bahkan sudah mencapai KKM, yaitu 70. Meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 54,23 menjadi 63,65, tetapi nilai tersebut masih di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan dalam siklus II.

**d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes siklus I. Jika hasil tes belum memenuhi nilai target yang ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan siklus II.

Setelah melihat hasil dari siklus I, ternyata nilai siswa masih di bawah nilai KKM (70) yaitu 57,11. Oleh karena itu, nilai para siswa harus ditingkatkan lagi agar mencapai KKM atau melebihi nilai KKM. Berdasarkan pengamatan di atas, tindakan dalam siklus II harus dilakukan agar memperbaiki nilai siswa dalam siklus I. Penggunaan teknik OPQRST untuk menemukan informasi berjalan cukup baik, meskipun nilai siswa belum mencapai KKM. Namun, peningkatan nilai yang diperoleh siswa lebih baik dari pretest.

## 1.2 Siklus II

**a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ketiga, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru menanyakan kembali materi membaca intensif yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Guru akan menjelaskan materi membaca intensif dengan teknik OPQRST dan dilanjutkan dengan memberikan postes kepada siswa. Tindakan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan penguatan.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga dalam siklus II ini dilakukan pada hari Jumat, 1 Maret 2017, pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan fakta dengan teknik OPQRST. Suasana kelas lebih gaduh dari biasanya, kemudian guru berusaha menenangkan siswa. Saat suasana kelas sudah kondusif, guru mulai menjelaskan materi membaca intensif dengan teknik OPQRST.

Teknik OPQRST terdiri dari enam langkah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah tahap *overview* dan *preview* yaitu, mengamati secara keseluruhan isi teks dan memahami pokok-pokok isi teks. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah tahap *question* atau merumuskan pertanyaan. Rumusan pertanyaan dapat berupa isi bacaan, pemikiran penulis, dan kepentingan suatu bacaan bagi pembaca. Pada tahap membaca, siswa harus fokus dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuatnya. Langkah terakhir adalah *summarize* dan *test*, pada tahap ini siswa harus mengisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang telah di baca siswa.

Pada siklus kedua siswa banyak mengajukan pertanyaan, guru pun menjawab dengan antusias. Setelah selesai menjelaskan pertanyaan guru memberikan artikel untuk dibaca dalam waktu lima menit. Siswa pun membaca dengan tenang artikel yang telah diberikan dan mencoba menemukan fakta yang terdapat di dalam teks. Waktu yang

diberikan sudah habis, siswa harus menyimpan artikel yang telah dibaca, lalu mengisi tes dalam waktu 20 menit. Pada siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Tidak terlihat lagi ketegangan saat menjawab tes tersebut, beberapa siswa bahkan mengumpulkan jawaban sebelum waktu selesai.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, guru pun memberikan kesimpulan dan penguatan tentang pembelajaran hari itu. Guru pun menanyakan pendapat siswa tentang pembelajaran membaca intensif dengan teknik OPQRST melalui angket dan wawancara. Pembelajaran yang berlangsung selama 90 menit pun usai, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumenep yang telah membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan proses belajar mengajar. Pada pertemuan ketiga, guru melihat siswa lebih gaduh dari biasanya. Namun proses belajar mengajar hari itu lebih baik dari siklus I dan pretest. Hal ini dapat dilihat bagaimana keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tes, sebagaimana digambarkan pada tabel 3 berikut ini.

Jumlah	2105
Rata-Rata	80,96

Nilai Siklus 3 dengan teknik OPQRST

Berdasarkan hasil analisis data siklus II di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari siklus I. Nilai rata-rata siklus II adalah 80,96 dengan keterangan baik sekali, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I hanya 63,65 dengan keterangan cukup. Dengan kemajuan tersebut, dapat dibuktikan bahwa peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST sangat berhasil. Nilai ini telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus III.

**d. Refleksi**

Pada siklus II, guru mendapatkan hasil yang sangat baik dari siklus I dan pretest. Seluruh siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST. Guru dapat mengambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca intensif siswa meningkat dengan teknik OPQRST. Oleh karena itu penelitian dihentikan sampai siklus II ini.

## 2. Interpretasi Hasil Analisis Data

### a. Analisis Nilai Siswa

#### a.1. Nilai pretest

Dari data yang telah terkumpul, terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 40 sebanyak 3 orang. Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 11 orang, yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 orang, dan yang mendapat nilai 70 hanya 2 orang.

#### a.2. Nilai Siklus I

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 50 sebanyak 2 orang, lalu siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 orang, kemudian siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 8 orang, dan siswa

yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, yaitu 70 sebanyak 7 orang dan yang mendapat nilai di atas KKM, yaitu 75 sebanyak 2 orang. Dari data tersebut terlihat peningkatan dari nilai yang didapat saat pretest.

### a.3. Nilai Siklus II

Dari nilai yang didapat dalam siklus II, terlihat banyak peningkatan. Nilai terendah mencapai KKM, yaitu 70 sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 13 orang. Siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 9 orang yang digambarkan dalam tabel 4

KKM	Pretest	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1410	1655	2105
Rata-rata	54,23	63,65	80,96

Perbandingan Nilai Pretest dan Postest (siklus I dan siklus II)

### b. Analisis Angket

Analisis angket yang dilakukan penulis yaitu dengan menghitung berapa banyak responden yang menjawab ya dan berapa banyak responden yang menjawab tidak dalam bentuk persen. Berikut penjelasan hasil analisis angket.

Dari data yang telah terkumpul, dapat diketahui hasil angket siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumenep yaitu:

- b.1 Pada pertanyaan pertama, 76,92% siswa menyukai pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST dan 23,08% siswa tidak menyukai pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST.
- b.2 Pada pertanyaan kedua, sebanyak 80,77% siswa menyatakan bahwa teknik OPRST sangat sesuai dengan pembelajaran membaca intensif dan 19,23% siswa menyatakan teknik OPQRST tidak sesuai dengan pembelajaran membaca intensif.
- b.3 Pada pertanyaan ketiga, siswa yang kesulitan memahami materi membaca intensif dengan teknik OPQRST hanya 38,46% dan siswa yang tidak kesulitan dalam memahami materi membaca intensif dengan teknik OPQRST sebanyak 61,54%
- b.4 Pada pertanyaan keempat, 69,23% siswa bersemangat mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan teknik OPQRST dan hanya 30,77% siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan teknik OPQRST.
- b.5 Pada pertanyaan kelima, siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran membaca intensif dengan teknik OPQRST sebanyak 30,77% dan 69,23% siswa tidak merasa jenuh.
- b.6 Pada pertanyaan keenam, hanya 30,77% yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan 69,23% siswa mendengarkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b.7 Pada pertanyaan ketujuh, siswa yang memahami materi pembelajaran dengan baik setelah menggunakan teknik OPQRST sebanyak 76,92% dan 23,08% siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan baik setelah menggunakan teknik OPQRST.
- b.8 Pada pertanyaan kedelapan, hanya 42,31% siswa yang membuat catatan selama pembelajaran berlangsung dan 57,69% siswa tidak membuat catatan selama

pembelajaran berlangsung.

- b.9 Pada pertanyaan kesembilan, siswa yang aktif mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan teknik OPQRST hanya 42,31% dan 57,69% tidak aktif mengikuti pembelajaran.
- b.10 Pada pertanyaan kesepuluh, sebanyak 73,63% siswa memahami dengan baik materi membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST dan hanya 26,92% yang tidak memahami dengan baik materi membaca intensif untuk menemukan informasi dengan teknik OPQRST.

### 3. Hasil Wawancara

Setelah menyelesaikan siklus II, peneliti melakukan wawancara secara tertulis kepada 26 siswa. Hasil wawancara dari 26 siswa tentang pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi dengan menggunakan teknik OPQRST adalah sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa mengatakan bahwa dengan membaca intensif dan menggunakan teknik OPQRST, siswa lebih mudah menemukan informasi secara cepat. Namun, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa membaca intensif dengan menggunakan teknik OPQRST sangat sulit.
- b. Penjelasan guru mengenai teknik OPQRST menurut para siswa sudah cukup baik, meskipun ada siswa yang tidak cukup paham dengan penjelasan guru.
- c. Kesulitan siswa dalam menerapkan teknik OPQRST adalah saat mengingat beberapa pokok pikiran dari teks yang panjang. Siswa juga kesulitan berkonsentrasi terhadap teks yang dibacanya. Beberapa siswa merasa kurang teliti ketika melakukan kegiatan membaca intensif dengan teknik OPQRST dan ada juga siswa yang kesulitan membuat kesimpulan setelah membaca teks.
- d. Seluruh siswa merasa senang ketika dapat meningkatkan kemampuan membacanya, bahkan ada yang merasa bangga saat mengetahui kemampuan membacanya meningkat.
- e. Saran siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan teknik OPQRST adalah siswa ingin guru bisa mengembangkan metode pembelajaran dengan lebih menarik, agar mereka merasa senang saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak merasa bosan. Beberapa siswa juga mengatakan sudah senang dengan pembelajaran membaca intensif dengan penggunaan teknik OPQRST sehingga mereka tidak memberikan saran untuk pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan angket dapat diketahui bahwa keterampilan membaca intensif untuk menemukan fakta dapat meningkat dengan menggunakan teknik OPQRST. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca untuk memahami bacaan secara akurat dengan pemahaman secara utuh.

Melalui membaca intensif siswa dapat dengan mudah menemukan fakta-fakta yang terdapat pada bahan bacaan, hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Selanjutnya teknik OPQRST bertujuan untuk memahami bacaan secara detail dan mempertahankan kemampuan mengingat dalam waktu yang lama.

Dengan teknik OPQRST siswa akan lebih memahami bacaan dan dapat mengingat hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan. Sesuai dengan tujuan membaca yaitu memperoleh informasi dari bahan bacaan, memahami isi bacaan, dan menilai kebenaran suatu gagasan isi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di SMPN 5 Sumenep, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan fakta dengan menggunakan teknik OPQRST, pada siswa kelas VII-B SMPN 5 Sumenep. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang sangat meningkat dibandingkan *pretest*.

Nilai rata-rata yang diperoleh saat *pretest* adalah 54,23 atau 54,23%. Nilai yang didapat belum mencapai KKM, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan teknik OPQRST sehingga nilai rata-rata yang didapat lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 63,65 atau 63,65%. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai KKM, tetapi pada siklus II nilai rata-rata siswa berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,96 atau 80,96%.

Respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan fakta dengan menggunakan teknik OPQRST sangat baik, terbukti dari hasil yang didapat siswa selama *pretest*, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian, teknik OPQRST dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan fakta.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang diajukan oleh peneliti adalah hasil pembelajaran di atas telah membuktikan bahwa teknik OPQRST dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan fakta. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan teknik OPQRST dalam materi membaca intensif.

Dari penelitian di atas, masih dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan teknik berbeda dengan subjek berbeda bagi para peneliti selanjutnya serta penelitian ini dapat dijadikan teknik terapan bagi para guru dan sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan teknik OPQRST. Selain itu, dapat bermanfaat pula bagi para siswa untuk mendapatkan sebuah pemahaman dalam membaca teks dengan membaca secara intensif. Untuk para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan kajian Pustaka serta referensi untuk penelitian yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Hidayah, Anayatul. *Membaca Super Cepat*. Jakarta: L aksar Aksara. 2016.
- Dalman (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu Sri,dkk (2019) Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel “Kpk Batman Yang Lelah” Pada Siswa Kelas Xii Sma Swasta Paba Secanggang Kapupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol 16, No. 2, e-ISSN 2621-5616. Hlm 103-111.
- Resmiati FT (2016) Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dan Kemampuan Berpikir Analitik Dengan Metode Gist (Generating Interaction Schemata And Text) Melalui Pendekatan Saintifik. *Tunas Siliwangi*. Vol.2, No.1. Hlm 138-158.
- Ardiyanti Lia (2015) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I Sd Karanggayam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 3. Hlm 1-7.
- Pu'at (2017) Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Cooperative Learning Kelas V Sd Negeri 11 Tebat Karai. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu*.ISSN 1693 8577. Hlm 107-113.

- Efendi, Suhardi (2015) Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Cooperative Learning Tipe Stad Kelas Vi Sdn 8 Padang Laweh. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 3 - Nomor 1. Hlm 97-107.
- Fuzidri,dkk (2014) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas Viii 5 Mtsn Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 3. Hlm 108-120.
- Melisa, Aswati (2018) Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (Kwl) Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 44 Padang Mardanikecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. ISSN: 2528-5564.
- Yastuti, tri. (2012) Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Metode Pqrst Pada Siswa Kelas Viii Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Semarang. *MEDIA PENELITIAN PENDIDIKAN*. Vol. 6 No. 2. Hlm 120-135.